

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR NEGERI INPRES SILAE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

ATIKA MAHARANI
NIM. 20.1.01.0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2024
Penulis,

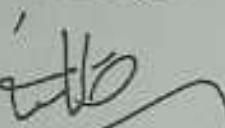


Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul "Supervisi Kepala Sekolah bagi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae" Oleh mahasiswa atas nama Atika Maharani NIM: 20.1.01.0027, mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama menceliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut, telah memenuhi syarat ilmiah dan diajukan untuk diujikan.

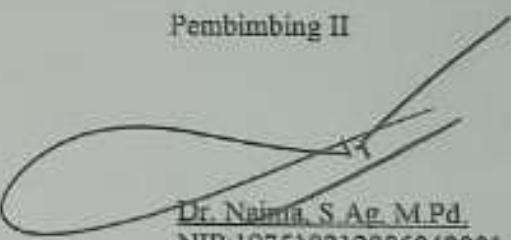
Sigi, 29 Juli 2024 M
23 Muharrah 1446 H

Pembimbing I



Dr. Retolih, M.Pd.I
NIP:196212311991032003

Pembimbing II



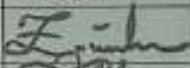
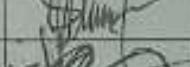
Dr. Naima, S. Ap, M.Pd.
NIP:197510212006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudari Atika Maharani, Nim. 201010027 dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae" yang telah diujikan oleh penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada taggal 16 Agustus 2024 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

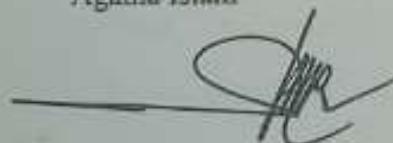
19 Agustus 2024
14 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.	
Pembimbing/ Penguji I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Pembimbing/ Penguji II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	

MENGETAHUI

Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag
Nip.19720505 200112 1 009

Dekan Fakultas Tarbiyah
Ilmu Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I
Nip.19731231 200501 1 070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى أَهْلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala anugrah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasi sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni, ayahanda Edwin dan ibunda Liza Muchlis dan Vhira Durand tercinta dan tersayang yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dari pendidikan dasar sehingga saat ini yang tidak bias diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungkapan terimakasi juga untuk seluruh keluarga dengan segala kesabaran dan memberi motivasi semangat dan kekuatan baik moril maupun material serta doa mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Lukman S. Thahir, M.Ag selaku rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa dan memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S,Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris Program Stud Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I dan Dr. Hj. Naima, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II dengan ketulusan dan kearifan telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan format maupun isi penulisan skripsi sehingga ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan serta menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
7. Pegawai/Staf akademik FTIK UIN Datokarama Palu senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Bapak Dadang Rahman Sidiq, S.Pd selaku kepala sekolah Negeri Inpres Silae yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan Shofi Aulia Ummah, S.Pd. Rohayu M, S.Pd. Al-audina, S.Pd. Ainur Fadilah Salam, S.Pd. dan kelas PAI – I Angkatan 2020 serta seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam terimakasih atas segala kekompakan belajar, kerja sama, motivasi dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan. Sukses buat kita semua.

10. Kepada temen seperjuangan kampung Baru Home Tiwi, Alfin, Bagas, Alya, Ziyah dan Fais yang telah menemani, memotivasi dan memberikan sebagai saran dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga segala dukungan dan arahan mereka berbuah pahala dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 27 Juli 2024 M
23 Muharram 1446 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Supervisi Kepala Sekolah	12
C. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	35
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum SD Negeri Inpres Silae	50
B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae	64

BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Struktur pejabat kepala sekolah Dasar Negeri Inpres Silae	51
2. Profil Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae	51
3. Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.....	53
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.....	54
5. Keadaan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae	55

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pengajuan judul skripsi
2. Penentuan pembimbing skripsi
3. Penetapan tim penguji proposal
4. Undangan menghadiri seminar sroposal
5. Daftar hadir seminar proposal
6. Berita acara seminar proposal
7. Surat pengantar penelitian
8. Surat izin meneliti
9. Instrumen pengumpulan data
10. Daftar informan
11. Surat keterangan telah Meneliti
12. Kartu seminar proposal
13. Buku konsultasi bimbingan skripsi
14. SK penunjukan tim munaqasyah skripsi
15. Dokumentasi penelitian
16. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama	: Atika Maharani
Nim	: 20.1.01.0027
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae (2) apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan data sekunder berupa dokumentasi pelaksanaan supervisi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan kecukupan referensi. Dengan analisis data *reduction, display* dan *verification*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae menunjukkan hasil yang baik dan efektif. Hal ini dapat terlihat dari beberapa temuan yang penulis dapatkan yaitu: (1) Dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun kegiatan dari perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengundang tim pengembang sekolah, jadwal supervisi, substansi materi pelaksanaan supervisi dan menyusun instrumen penilaian; (2) Dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal; (3) Dalam proses tindak lanjut kepala sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan kepala sekolah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan kepala sekolah pada saat supervisi dilakukan. Adapun faktor pendukung pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae, Adanya kemauan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar, adanya persiapan yang matang dari guru sebelum disupervisi, Tuntutan fikiran para guru yang ingin selalu berkembang dan mau mengikuti pergerakan dunia pendidikan dan adanya sarana prasarana yang cukup memadai. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi, waktu pelaksanaan belum berjalan sesuai dengan jadwal karena adanya kesibukan dari kepala sekolah untuk mengadiri acara atau kegiatan di luar sekolah, kurangnya tindak lanjut dari kepala sekolah setelah dilakukannya supervisi, pelaksanaan supervisi yang hanya setahun dua kali dalam setiap semester menyebabkan kegiatan ini masih kurang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Implikasi terhadap pelaksanaan supervisi yaitu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, melatih kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, guru lebih profesional dalam mengajar sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mampu menghidupkan suasana belajar yang efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu menajemen pendidikan yang profesional. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan output pendidikan berkualitas.

Itulah sebabnya guru perlu belajar terus menerus, membaca informasi terbaru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar menggairahkan dan menyenangkan baik bagi guru dan peserta didik. Peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru.

Supervisi sebagai salah satu pengawasan manajemen dalam pelaksanaannya supervisi dekat dengan istilah inspeksi, penilikan monitoring, penilai atau evaluasi. Inspeksi berasal dari bahasa belanda *inspectie*, dan *inspection* keduanya mengandung pengertian pengawasan. Pengawasan terbatas pada pengertian mengawasi apakah bawahan dalam hal ini guru menjalankan apa yang telah diintensrusikan oleh atasannya dan membantu guru.

Menurut Purwanto supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah

lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Jadi singkatnya, supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-quran mengenai seorang pemimpin bahwasannya tidak terkait dengan keturunan, kelompok, dan agama. Allah menegaskan bahwa kepemimpinan itu harus jatuh pada orang yang tepat dan kompeten sebagaimana dalam Q.S Al-baqarah/2:124 menjelaskan bahwa:

وَإِذْ أَبْتَلَ إِبْرَاهِيمَ رَبِّهِ بِكَلِمَتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّلَمُونَ

Terjemahannya:

(Ingartlah) ketika Ibrahim diuji Tuhananya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”²

Supandi menyatakan bahwa hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar

¹Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012).76

²Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana secara baik. Namun demikian, upaya tersebut tidak selamanya berjalan mulus. Banyak hal sering menghambat yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah yang belum terkuasai³

Oleh karenanya kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Secara umum supervisi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu 1) Supervisi umum, yang dimaksud dengan supervisi umum disini adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran; 2) Supervisi pembelajaran atau akademik, yaitu serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran; 3) Supervisi klinis, yaitu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan supervisi pembelajaran.

Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu. Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.

³Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Jakarta:Departemen Agama Universitas Terbuka, 2012),252

Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seseorang guru. Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai pesertanya atau belum.⁴

Melalui supervisi guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya dengan dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi ini dilakukan atas dasar kerjasama dan cara yang manusiawi.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi moto penggerak bagi berjalannya proses pendidikan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pendeklegasian wewenang.

⁴Sunarsi D, *Panduan Peningkatan Kinerja dan Kepuasan Guru*. (Serang: Desanta Muliavistama). 56. 2020

Dapat disimpulkan bahwa supervisi sangat berperan meningkatkan mutu pendidikan, awalnya supervisi hanya memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional.⁵ Semakin banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional akan semakin bermutulah pendidikan tersebut. Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik diperlukan beberapa tahapan yaitu 1) Perencanaan, yaitu mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan; 2) Pelaksanaan, merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik; 3) Tindak lanjut. 4) refleksi.

Penerapan supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae sudah cukup bagus karena dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah tidak hanya mencari kesalahan guru, namun kepala sekolah memberikan pemembinaan kepada guru melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, *workhshop*, serta kegiatan pengembangan kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja guru agar dapat memperbaiki proses pembelajarannya. Akan tetapi penulis menemukan masalah terkait kinerja guru yang masih rendah, antara lain yaitu guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario modul ajar yang telah dipersiapkan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah, hal ini merupakan fenomena-fenomena terkait kinerja guru secara keseluruhan yang belum optimal, terdapat guru yang masih memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

⁵Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung :Alfabeta 2009) 101.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah bagi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis, yaitu memberikan informasi tentang besarnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor.
 - b. Manfaat praktis, yaitu menjadi bahan acuan dan pedoman bagi para kepala sekolah di dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan juga

pengetahuan tentang peran kepala sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman di dalam mengembangkan sekolah menuju sekolah berprestasi.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul proposal skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi yaitu:

1. Supervisi kepala sekolah adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan, memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar serta mengevaluasi pengajaran.
2. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.⁶ Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru di sekolah, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

⁶sterina, F., dan Sukoco. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2019. 12

D. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya penulis akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

BAB I, berisikan pendahuluan yang merupakan landasan dalam memberikan arahan pada pembahasan-pembahasan berikutnya. Pada bab ini berisikan tentang dasar-dasar pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah, dan sistematika penulisan yang menjelaskan rangkaian pembahasan dari awal hingga akhir.

BAB II, mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dalam pembahasan “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae”

BAB III, merupakan metode penelitian yang memaparkan bagaimana penulis melakukan penelitian ini yang memuat tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian dan hasil pembahasan temuan.

BAB V, merupakan bab yang memuat tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para penulis sebelumnya. Berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah bagi Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae, Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Windy Hafiza, dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTS Al-Washliyah 48 Binjay ini terfokuskan dengan penelitian bagaimana perencanaan program supervisi akademik, bagaimana teknik supervisi akademik, kemudian bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjay. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa professional guru masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri yaitu: (1) guru tidak tepat waktu hadir di sekolah (2) guru tidak masuk kelas pada jam pelajaran (3) suasana pembelajaran

di kelas tidak kondusif seperti terdapat murid yang ribut dan keluar kelas tanpa izin guru (4) guru meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariska Agustini, dengan judul penelitian “*Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso*”. hasil penelitian ini menghasilkan beberapa fokus penelitian, yakni sebagai berikut, bagaimana perencanaan supervisi klinis, bagaimana pelaksanaan supervisi klinis, dan bagaimana evaluasi supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yakni deskriptif.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan Khairul Mukhlis dengan judul penelitian “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi dan Guru Non Ekonomi di SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,705 atau 70,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru di SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru. Sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.³

¹Windy Hafiza, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjai*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara 2018

²Ariska Agustini, *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kh. Achmad Shiddiq Jember. 2018

³Khairul Mukhlis, “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi dan Guru Non Ekonomi di SMAIT Al-Ittihad pekanbaru*” Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Nama & Judul	Persamaan	perbedaan
Windy Hafiza, 2018, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS AIWashliyah 48 Binjay.	Sama meneliti supervisi akademik.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian serta penulis meneliti dalam hal kinerja guru PAI dan penulis Windy Hafiza memakai istilah implementasi dalam judul penelitiannya.
Ariska Agustini, 2018. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso.	Persamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama membahas dan meneliti dalam meningkatkan kinerja guru.	penulis meneliti dalam hal supervisi kepala sekolah (akademik) dan Ariska Agustini meneliti dalam hal supervisi klinis, yang mana definisi keduanya sama-sama melakukan pembinaan dalam proses pembelajaran namun yang menjadi pembeda, yakni supervisi klinis terlaksana berdasarkan keluhan dari para guru/karyawan begitupun supervisi kepala sekolah (akademik) terlaksana karena inisiatif kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran.
Khairul Mukhlis dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi dan Guru Non Ekonomi di SMAIT Al-Ittihad pekanbaru”	Persamaan dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama membahas dan meneliti dalam hal kinerja guru.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian serta penulis meneliti dalam hal kinerja guru PAI dan penulis Khairul Mukhlis menggunakan penelitian kualitatif.

B. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Arti Supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik). Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, tilik dan awasi, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi di atas, terhadap hal-hal yang ada di bawahnya. Jadi supervisi berarti melihat, menilik dan mengawasi dari atas. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.⁴

Supervisi biasa dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan performa atau kualitas dari suatu organisasi. Supervisi digunakan untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan yang digunakan sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disintesikan supervisi adalah orang yang posisinya berada di atas atau lebih tinggi yaitu pemimpin yang melakukan inspeksi, pemeriksaan, penilikan dan pengawasan utama; pengontrolan tertinggi; penyeliaan terhadap orang yang posisinya berada di bawah.

⁴Rosi Tiurnida Maryance, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 1

Sependapat dengan itu menurut Sulistyorini secara etimotologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisor Pendidikan.⁵

Supervisi adalah kepemimpinan instruksional yang menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah terjemahan dari salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi “controlling”. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah ini. Disatu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya. Sedangkan disisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih demokratis.

Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁶

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik

⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,2012), 239.

⁶Manulang, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta,2005),84.

material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.⁷

Menurut Ngylim Purwanto, supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁸

Secara istilah, dalam *Cater Good's Dictionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk di dalamnya adalah mentimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran. Sama halnya dengan Syaiful Sagala yang mengemukakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha menstimulir, mengordinasi, dan membimbing guru secara terus menerus baik individu maupun kelompok agar memahami secara efektif pelaksanaan aktivitas mengajar dalam rangka pertumbuhan murid secara kontinyu.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar peserta didik meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisor yang

⁷Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta,2010),39.

⁸Ngylim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 2012), 52.

⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontenporer* (Bandung: Alfabeta, 2004), 230.

bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Tujuan Supervisi

Sama halnya dengan pengertian supervisi, tujuan supervisi juga banyak dikemukakan pendapat pakar. Menurut Sulistyorini tujuan supervisi adalah menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugasnya.¹⁰ Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.¹¹

Secara garis besar menurut Sergiovanni dalam Depdiknas ada tiga tujuan supervisi pendidikan yaitu:

- a. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan kemampuannya mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan murid-muridnya.
- c. Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.¹²

¹⁰Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Teras,2009). 227

¹¹Piet .a Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

¹²Departemen Pendidikan Nasional, Metode dan Teknik Supervisi, (Jakarta:Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), 12

Secara operasional Sahertian menjelaskan bahwa tujuan konkret dari supervisi pendidikan yaitu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif, antara lain dengan:

- a) Membantu guru agar dapat membantu murid-murid dalam proses belajar mengajar.
- b) Membantu guru agar dapat melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
- c. Membimbing guru agar dapat mengefektifkan penggunaan sumber-sumber belajar.
- c) Membantu guru agar dapat mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik.
- d) Membantu guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- e) Membantu guru menggunakan metode-metode dan alat-alat pembelajaran modern.
- f) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- g) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h) Membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.¹³

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan supervisi dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi agar guru lebih cakap dan terampil dalam pembelajaran yang sedang dihadapinya baik dalam mengatasi permasalahan maupun dalam pengembangan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

¹³Piet A.Sahertian,Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan Cet.III,(Surabaya:Usaha Nasional, 2008), 24

3. *Fungsi Supervisi*

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Franseth Jane dan Ayer mengemukakan fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.¹⁴

Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, akan tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan kata lain seperti yang diungkapkan kembali bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti yang luas. Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut di atas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Adanya perubahan yang terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga semakin bertambah. Usaha-usaha sekolah makin menyebar. Perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya:

1. Usaha Tiap guru, ada sejumlah guru yang mengajar bidang studi yang sama dan tiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurutnya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu itu perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.
2. Usaha-Usaha Sekolah, dalam menentukan kebijakan merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu koordinasi yang baik.
3. Usaha-Usaha bagi Pertumbuhan Jabatan, tiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Melalui membaca buku-buku dan gagasan-

¹⁴Franseth Jane dan Ayer, “*Supervision of Instruction-Foundation and Dimension*” (Chester Harris, 2011), 42.

gagasan baru guru-guru ingin belajar terus menerus. Melalui *inservice training, extension course, workshop*, seminar guru-guru selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan intelektual. Untuk itu perlu ada koordinasi. Tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.¹⁵

b. Melengkapi kepemimpinan sekolah

Dalam masyarakat kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan itu harus melalui latihan terus menerus. Dengan melatih guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dan kepemimpinan di sekolah.¹⁶

c. Memperluas pengalaman guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan menjadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman baru.¹⁷

d. Menstimulasi usaha – usaha sekolah yang kreatif

Usaha – usaha kreatif bersumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya.¹⁸

e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan penilaian terus menerus. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil proses belajar mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan

¹⁵Piet .a Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

¹⁶Ibid 21

¹⁷Ibid 22

¹⁸Ibid 22

kontinyu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan di sekolah. Kontinyu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal pertengahan di akhir dengan melakukan suatu tugas. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan fungsi utama dari supervisi pendidikan.¹⁹

f. Menganalisis situasi belajar mengajar

Supervisi diberikan tujuan tertentu. Tujuannya ialah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar-mengajar peran guru terhadap peserta didik sangat penting. Memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran. Yang pada giliran memperbaiki tugas-tugas pembelajaran dan tujuan-tujuan pendidikan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar mengajar. Fungsi supervisi ialah menganalisis faktor-faktor tersebut. Penganalisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.²⁰

g. Memperlengkap setiap anggota staf dengan pengetahuan dan keterampilan baru.

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang, kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Mengajar itu suatu ilmu pengetahuan, suatu keterampilan dan sekaligus suatu kiat. Kemampuan hanya akan ada apabila ada latihan, mengulang dan dipelajari. Setiap orang selalu menginginkan sesuatu yang baru. Motivasi untuk memperbarui itu merupakan fungsi dari supervisi pendidikan.²¹

¹⁹Ibid 23

²⁰Ibid 24

²¹Ibid 25

- h. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan

Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hirarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.²²

Di lihat dari fungsi utama supervisi adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan. Dari beberapa pendapat mengenai fungsi supervisi kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi merupakan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam kualitas proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas. Supervisi membantu guru untuk memberi pemikiran dalam pengarahan, melayani, membina dan mengembangkan motivasi peserta didik sesuai dengan bakat dan bimbingan.

4. *Prinsip Supervisi*

Dari pengertian di atas maka seorang kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran

²²Ibid 25

- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi dan percakapan pribadi
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis, berencana dan kontinyu.
- b. Prinsip Demokrasi yaitu Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
- c. Prinsip Kerja Sama, yaitu mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah *supervisi sharing of idea, sharing of eksperience*, memberi support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip Konstruktif Kreatif. Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas. Supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan melalui cara-cara yang menakutkan.²³

Adapun prinsip pokok tentang supervisi modern yang bisa dipakai sebagai petunjuk bagi diskusi lebih lanjut dapat dicermati prinsip supervisi yang dikemukakan oleh Sutisna adalah:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia adalah pelayanan yang bersifat kerjasama
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dan personil sekolah.
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sarana-sarana pendidikan, dan hendaknya menjelaskan implikasi-implikasi dari tujuan-tujuan dan sarana-sarana itu.
- e. Supervisi hendaknya membantu dan memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik.
- f. Tanggung jawab dalam pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan pada pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya.

²³Ibid 19.

- g. Harus ada dana yang memadai bagi program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan.
- h. Efektivitas program supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.²⁴

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam analisis terakhir, kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya berdasarkan pada prinsip-prinsip supervisi. Yang dimaksud prinsip – prinsip supervisi pendidikan adalah kaidah – kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan dalam melaksanakan kegiatan supervisi.

Dari prinsip tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan yaitu bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang obyektif.

²⁴Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional Cet.I* (Bandung: Angkasa, 2004),265-266.

5. Jenis – Jenis Supervisi

Supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu supervisi umum, supervisi pembelajaran dan supervisi klinis. Berikut uraian untuk memperjelas pengertian dan perbedaan jenis-jenis supervisi tersebut:

a. Supervisi Umum

Yang dimaksud dengan supervisi umum di sini adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.²⁵

b. Supervisi Pembelajaran

Menurut Mukhtar dan Iskandar mengemukakan supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁶ Menurut Sagala supervisi pembelajaran adalah pemberian dan layanan yang diberikan pada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.²⁷

²⁵M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012),89.

²⁶Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press,2009),49.

²⁷Syaful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontenporer* (Bandung: Alfabeta, 2004), 230.

c. Supervisi Klinis

Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata. John J Bolla menyatakan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa Supervisi klinis hanya dilakukan terhadap guru-guru yang memiliki permasalahan yang rumit dan sulit dipecahkan oleh guru yang bersangkutan sehingga adanya supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik.

6. *Teknik Supervisi*

Teknik adalah cara melakukan hal-hal tertentu. Seorang supervisor harus memilih teknik-teknik khusus yang serasi. Teknik supervisi adalah cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁹

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik individual dan

²⁸Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press,2009),60.

²⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2012),122.

teknik kelompok.³⁰

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual yang dimaksud adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perseorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Untuk lebih jelasnya pengertian teknik individual penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.³¹

2. Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Cara penggunaan media pembelajaran.
- c) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

³⁰Dolorosa Kolomera, *Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat, Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.4, no.6. 2000. 23.

³¹Sugi. “*Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*”. (Kalimantan: Cv. Pilar Nusantara, 2020) 15-16

d) Keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya³²

3. Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.³³

4. Kunjungan antar kelas dapat digolongkan sebagai teknik supervisi secara perseorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya.³⁴

5. Menilai diri sendiri merupakan suatu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode menilai diri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.³⁵

b. Teknik Supervisi Kelompok

1. Pertemuan orientasi bagi guru baru, pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja

³²Ibid. 17

³³Ibid. 18

³⁴Ibid. 18-19

³⁵Ibid. 19

guru baru tetapi juga seluruh staf guru.³⁶

2. Panitia penyelenggara, suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasi sesuatu tugas bersama, di tunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas yang lazim disebut panitia penyelenggara. Panitia ini dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh profesi mengajarnya.³⁷
3. Rapat guru, rapat guru berbeda dengan pertemuan formal karena pada rapat ini semua guru yang ada pada sekolah tersebut hadir. Dalam rapat ini biasanya dibicarakan masalah pengajaran dan kepala sekolah beserta wakilnya sebagai supervisor. Namun kadang pelaksanaan rapat tersebut dikelola oleh suatu panitia guru atau tim penasehat kepala sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas personal dan program sekolah dan juga memberikan kesempatan untuk berpikir kooperatif, merencanakan staf, mendorong orang untuk berbicara dan dapat mengenal sekolah secara keseluruhan.³⁸
4. Tukar menukar pengalaman, teknik ini dilaksanakan secara informal di mana setiap guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah di arahkan. Karena forum ini

³⁶Supardi. “*Kinerja Guru*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) 45.

³⁷E. Mulyasa. “*Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 88.

³⁸Ibid. 89.

sifatnya umum maka akan memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru muda untuk memperkuat jati diri sebagai guru. Kesimpulan yang diperoleh akan dijadikan pegangan bagi semua guru dalam mensiasati pekerjaan mereka di kelas.³⁹

5. Lokakarya, yaitu dengan cara mendatangkan para ahli-ahli pendidikan untuk mendiskusikan masalah-masalah pendidik. Ketika itu guru-guru dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibicarakan. Teknik ini adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja sama baik mengenai masalah – masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup secara umum dan kualitas profesional secara khususnya.⁴⁰
6. Panel diskusi, merupakan suatu kegiatan kelompok dalam situasi tatap muka, bertukar informasi atau untuk memutuskan sesuatu keputusan tentang masalah tertentu. Teknik ini dilakukan di hadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.⁴¹
7. Simposium, kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang di mana guru sebagai pengikut diharapkan dapat mengambil bekal dengan

³⁹Ibid. 53.

⁴⁰Ibid. 55.

⁴¹Ibid. 54.

mendengarkan pidato-pidato tersebut.⁴²

8. Demonstrasi mengajar, usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar di hadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.⁴³
9. Buletin supervisi, suatu media yang bersifat cetak yang mana didapatkan peristiwa-peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara-cara mengajar, tingkah laku peserta didik dan sebagainya. Diharapkan ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih baik.⁴⁴
10. Organisasi profesi, organisasi profesi guru di Indonesia adalah PGRI, sedangkan dosen mempunyai organisasi profesi tersendiri yaitu ADI (Asosiasi Dosen Indonesia). PGRI adalah lembaga profesi yang melindungi guru secara lembaga dalam segala sesuatu yang akan merusak citra guru baik dari dalam maupun dari luar anggotanya. Lembaga ini sekaligus memperjuangkan hak dan kewajibannya secara hukum kepada semua pihak yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan guru. Hal ini penting untuk menjaga guru agar guru tidak terganggu pekerjaan pokoknya sehari-hari.⁴⁵
11. Perjalanan sekolah/field trips, Adalah suatu cara di mana guru-guru melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar terutama bagi guru-guru yang mengalami masalah dalam tugas, sehingga mereka mendapatkan semacam selingan atau *refreshing* setelah melakukan pekerjaan rutin mereka di sekolah. Dengan cara ini

⁴²Supardi. “*Kinerja Guru*”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) 38.

⁴³Masrum. “*Kinerja Guru Profesional*”. (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021) 31.

⁴⁴Sugi. “*Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*”. (Kalimantan: Cv. Pilar Nusantara, 2020) 19.

⁴⁵E. Mulyasa. “*Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 71.

diharapkan mendorong pertumbuhan jabatan dan kegairahan bekerja dengan sumber-sumber pengalaman yang baru.⁴⁶

12. Supervisi sebaya, Sejalan dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwa anak yang pintar diperbolehkan membantu teman-temannya dalam belajar walaupun ia tidak berhak dalam menilai keberhasilan guru yang dibantu. Teknik ini sangat berguna dalam *share* pengalaman guru dari teman seprofesi dalam bidangnya. Mereka akan mendapatkan kiat-kiat yang ada pada masing- masing teman terutama pada materi-materi sulit. Teknik ini sangat baik dilakukan dalam forum KKG atau MGMP yang dilakukan setiap minggu.⁴⁷
13. Pemanfaatan narasumber, Sumber yang dapat memberikan pendalaman dan perluasan ilmu secara langsung, dengan memungkinkan untuk berinteraksi dan memberikan penjelasan secukupnya, berupa seorang ahli yang dapat didatangkan sebagai narasumber.⁴⁸
14. Mengikuti kursus, Teknik ini dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar tidak monoton.⁴⁹

⁴⁶E. Mulyasa. “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Cet 9. 146.

⁴⁷Sugi. “*Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*”. (Kalimantan: Cv. Pilar Nusantara, 2020) 37.

⁴⁸Masrum. “*Kinerja Guru Profesional*”. (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021) 61.

⁴⁹Maimunah, *Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan* Jurnal Al-Afkar, III,1(April 2020),111-116

Dari beberapa pendapat di atas, satu hal yang perlu ditekankan bahwa tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru guna pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

7. *Pelaksanaan Supervisi*

Supervisi kepala sekolah adalah upaya kepala sekolah untuk membina guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya. Supervisi kepala sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian. Supervisi kepala sekolah dapat dilakukan untuk memperbaiki bahan, metode, dan evaluasi pengajaran. Supervisi kepala sekolah juga dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Buku Panduan Kinerja Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2017 menyatakan ada tiga langkah operasional dalam supervisi akademik adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik dengan langkah operasional yang ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut⁵⁰:

⁵⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kinerja Kepala Sekolah,(Jakarta,2017), 81

Tabel 1.2 Penyusunan Perencanaan Supervisi Akademik

	Komponen	Langkah operasioanal	Keterlibatan PTK	Hasil
1	Menyusun Program Supervisi yang di dalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, refleksi, rencana tindak lanjut dan lampiran	Kepala sekolah membentuk Tim Supervisi. Kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior	Dokumen program supervisi
2	Menyusun Jadwal Supervisi seluruh guru yang disupervisi	Kepala sekolah dengan tim menyusun program supervisi jadwal sesuai dengan kesepakatan	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior	Jadwal supervisi
3	Menyusun Instrumen analisis perangkat pembelajaran yang berisi :identifikasi mata pelajaran, indikator pencapaian, perumusan tujuan,identifikasi materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian	Kepala sekolah dengan tim menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior	Instrumen Analisis Perangkat Pembelajaran
4	Mengembangkan instrumen pemantauan yang berisi teknik pemantauan : observasi, wawancara/angket, dan Kelompok Diskusi Terarah (FGD)	Kepala sekolah dengan tim menyusun program penatauan	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior	Menyusun program pemantauan
5	Mengembangkan instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran	Kepala sekolah dengan tim menyusun instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior	Instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran
6	Menyusun format catatan supervisi yang terdiri dari Perencanaan Perangkat Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Refleksi, Rencana Tindak Lanjut	Kepala sekolah dengan tim menyusun format catatan supervisi	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior	Format catatan supervisi

b. Pelaksanaan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan langkah operasional ditunjukkan pada tabel sebagai berikut⁵¹:

Tabel 1.3 Penyusunan Pelaksanaan Supervisi Akademik

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1.	Melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang disupervisi	Kepala sekolah dan/atau Tim mengadakan pertemuan awal dengan guru yang mau disupervisi	Kepala sekolah, dan/atau Tim dan guru	Catatan pertemuan awal
2.	Melaksanakan Pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara/angket, dan Kelompok Diskusi Terarah (FGD)	Kepala sekolah dan/atau Tim melaksanakan pemantauan melalui observasi, wawancara/angket dan kelompok diskusi	Kepala sekolah, dan/atau Tim dan guru	Pengisian format pemantauan pembelajaran
4.	Melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan	Kepala sekolah dan/atau Tim melaksanakan supervisi dengan teknik yang disepakati (kunjungan kelas) sesuai dengan jadwal yang disepakati	Kepala sekolah, dan/atau Tim dan guru	Pengisian format/ Penilaian Perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran
4.	Melaksanakan Refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan	Kepala sekolah dan/atau Tim melaksanakan refleksi dengan guru yang disupervisi	Kepala sekolah, dan/atau Tim dan guru	Catatan hasil refleksi
	Merencanakan tindak lanjut hasil supervisi berdasarkan temuan hasil supervisi	Kepala sekolah dan/atau Tim menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan temuan dan hasil refleksi	Kepala sekolah, dan/atau Tim dan guru	Catatan rencana tindak lanjut

⁵¹Ibid 42-43

c. Tindak Lanjut

Menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan langkah operasional ditunjukkan oleh Tabel 2.3 sebagai berikut⁵²:

Tabel 1.4 Penyusunan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

No	Komponen	Langkah Operasional	Keterlibatan PTK	Hasil
1.	Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi	1. Kepala sekolah atau pengawas sekolah mengundang guru yang disupervisi untuk mendiskusikan hasil supervisi/temuan supervisi. 2. Diskusi dapat dilakukan individu atau mata kelompok mata pelajaran yang serumpun	1. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	Catatan hasil diskusi
2.	Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi	Kepala sekolah atau pengawas sekolah dan guru merencanakan tindak lanjut	1. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	Rencana tindak lanjut
3.	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ kegiatan lainnya	Kepala sekolah menugaskan guru yang disupervisi untuk mengikuti diklat berdasarkan temuan supervisi	1. Kepala sekolah/pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi. 3. Tenaga Administrasi	1. Catatan Pembinaan. 2. Surat tugas mengikuti diklat
4.	Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervis	Membuat pemetaan perkembangan hasil supervisi kedalam Penilaian Kinerja Guru	1. Kepala sekolah/ pengawas sekolah. 2. Guru yang disupervisi.	1. Catatan matrik perkembangan supervisi. 2. Penilaian Kinerja Guru

⁵²Ibid 44

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah adalah suatu bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju ke arah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat menggunakan teknik berkelompok yaitu dengan mengadakan pertemuan atau rapat antara kepala sekolah dengan guru-guru maupun teknik individual yaitu dengan mengadakan observasi kelas.

C. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah *performance*. Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu. Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.⁵³

kinerja atau penampilan kerja adalah kulminasi tiga elemen yang saling berkaitan, yakni kecakapan, upaya, dan sikap keadaan-keadaan eksternal. Kecakapan adalah bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan teknis. Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan seseorang untuk menyelesaikan

⁵³Abd. Madjid. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2016

pekerjaan dan mengembangkan kemampuannya. Kondisi eksternal adalah tingkat seberapa jauh kondisi-kondisi eksternal mendukung produktivitas karyawan.⁵⁴

Keberhasilan pendidikan dan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja para gurunya, sehingga lembaga dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seseorang guru. Dengan demikian, kinerja seorang guru dapat diukur dari hasil kerja, hasil tugas, atau hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai pesertanya atau belum.⁵⁵

Kinerja guru menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen per sekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Tanpa memperbaiki kinerja guru, semua upaya untuk membenahi pendidikan dapat kandas. Karena tinggi rendahnya kinerja guru tersebut dapat dijadikan tolok ukur berhasilnya sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru di sekolah, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan

⁵⁴Rorimpandey, W. H. F. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (1st ed.). Malang: Ahlimedia Press. 2020. 23

⁵⁵Syarwani, A., Saleh, M., dan Suhaimi. *The Influence of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, and Work Motivation on the Performance of Teachers of State Vocational High School in Banjarmasin City. International Journal of Scientific Development and Research (IJSDR)*, 3(12). 2018. www.ijtsdr.org

⁵⁶Ibid 5

dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Dimensi kinerja guru berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) bahwa penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai perwujudan dari kompetensi yang dimiliki guru. Pengembangan instrumen kinerja guru mencakup 3 (tiga) dimensi tugas utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, dengan indikator kinerjanya masing-masing.

Fenomena-fenomena terkait kinerja guru secara keseluruhan yang belum optimal, terdapat guru masih memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kondisi tersebut menurut Pengawas Bina Sekolah dan Kepala Sekolah berpendapat belum sesuai dengan kinerja guru yang diharapkan.

Kinerja guru tersebut dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang dalam hal ini adalah kepemimpinan transformasional yaitu kepemimpinan yang diharapkan mampu mengelola sekolah dengan baik, dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran efektif dan efisien. Motivasi kerja guru diperlukan dalam mendukung upaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah tersebut agar pencapaian kinerja sebagai keberhasilan organisasi sekolah dapat terwujud.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Abraham H. Maslow, mengemukakan bahwa “*man is waiting being- he always wants, and lie wants more. This process is unending. A satisfied needs is not motivator of behaviour. Only unsatisfied need motive behaviour. Man’s need are arrange in a series of level* (Manusia adalah makhluk yang berkeinginan- ia selalu ingin dan ingin lebih banyak. Proses ini tiada mengenal henti. Suatu kebutuhan yang telah memuaskan tidak menjadi motivator perilaku. Hanya kebutuhan yang belum terpuaskan menjadi motivator perilaku. Kebutuhan manusia tersusun dan berjenjang).⁵⁷

Maslow dalam teori hirarki kebutuhan, menurutnya motivasi dan kinerja seseorang dipengaruhi oleh lima kategori kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan rasa harga diri, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.⁵⁸

Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini paling rendah tingkatannya, dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak, misalnya kebutuhan akan makanan, minuman, air, dan udara. Kebutuhan ini juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Jika guru sudah merasa aman akan kebutuhan yang sifatnya mendesak ini, maka guru tinggal memikirkan hal yang lain yang lebih bermanfaat bagi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kebutuhan rasa aman. Kebutuhan tingkat kedua ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya, misalnya kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang. Kebutuhan ini juga sangat mempengaruhi kinerja guru, seorang guru yang merasa

⁵⁷Hikmat,Manajemen Pendidikan,(Bandung:CV Pustaka Setia,2009),Cet.1, 238. 47

⁵⁸E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007),Cet.9,hlm.146

tidak tenang akan keterpenuhannya tempat tinggal dan perlindungan tindak sewenang-wenang, maka pikirannya tidak terfokus pada kerja dan profesionalnya, melainkan ia akan memikirkan keamanan dan kenyamanan di tempat ia bekerja.

Kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif ataupun ikatan emosional dengan individu lainnya, baik sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat, misalnya rasa disayangi, diterima dan dibutuhkan oleh orang lain. Seorang guru harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari lingkungan tempat ia bekerja, jika perhatian dan kasih sayang tersebut telah diberikan, maka ia akan berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kebutuhan akan rasa harga diri. Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Guru yang merasa dihargai akan hasil kerjanya, maka dia akan merasa nyaman dan lebih giat lagi untuk mendidik anak didiknya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang ada dibawahnya sudah terpenuhi dengan baik. Misalnya pemusik menciptakan komposisi musik atau seorang ilmuwan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan. Seorang guru akan merasa bangga ketika pendapat dan masukannya serta karya seorang guru dapat diterima dan diindahkan oleh sekolah.

Kelima faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi pada struktur organisasi sekolah seyogyanya dapat memenuhi kelima aspek kebutuhan tersebut, sehingga

guru dapat meningkatkan produktifitas kerjanya dengan aman, nyaman, serta lebih giat lagi.

Selain itu menurut Sutermeister dalam Abd.Majid mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh “kemampuan (ability) dan motivasi (motivation)”. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan minat. Keterampilan dipengaruhi oleh pembawaan (bakat) dan kepribadian. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari (1) Lingkungan fisik pekerjaan; (2) Lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari kepemimpinan dan organisasi formal atau lingkungan organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.⁵⁹

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal kinerja guru ditentukan oleh: a) Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *pre service education*; b) Motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan kinerja seorang guru.

⁵⁹Abd Majid,Pengembangan Kinerja Guru,(Yogyakarta:Samudra Biru,2016), 11

3. Penilaian Kinerja Guru

Menurut Mulyasa penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang ditunjukkan dalam perbuatan, penampilan dan prestasi kerjanya.⁶⁰

Penilaian kinerja guru merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja yang utamanya berkaitan dengan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini dilakukan guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tersebut, agar pendidik mampu melaksanakan dan mengemban tugasnya dengan baik.⁶¹

Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karier dan promosi guru. Bagi guru sendiri, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai. Selain itu juga sebagai sarana untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya. Menurut Daryanto penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.⁶²

Dari pemaparan diatas dapat kita ambil pemahaman bahwa hakikat penilaian kinerja guru adalah guna meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dengan melalui pembinaan serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan kontinu. Penilaian kinerja guru (PKG) merupakan suatu kegiatan

⁶⁰E.Mulyasa,Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 88

⁶¹Ibid 89

⁶²Daryanto,Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional,(Jakarta:Gava Media,2013), 197

untuk mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui penilaian guru inilah nantinya guru dibina dan mengembangkan kompetensinya. Sehingga penilaian kinerja guru diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁶³

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶⁴

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesi, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesi, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.⁶⁵

⁶³Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 39.

⁶⁴Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), 41

⁶⁵Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi calon bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁶⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

⁶⁶Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil observasi penulis terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan Sugiyono berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar penulis dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi sehingga

¹Syafnidawaty, *Penelitian Kualitatif* (Tangerang: Universitas Raharja, 2020)

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21: Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul penelitian ini.

B. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. Jalan Munif Rahman I, Kabonena, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Adapun alasan memilih Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan pertimbangan dengan melihat fakta-fakta atau permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae yang masih memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran.

C. *Kehadiran Penulis*

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran penulis di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat. Dalam penelitian kedudukan penulis merupakan perencana, instrument utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya penulis sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, penulis sebagai instrument utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S.Margono mengemukakan kehadiran penulis di lokasi penelitian, sebagai berikut :

Manusia sebagai alat (Instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran penulis di lokasi sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, data - data penelitian diperoleh dari informan. Oleh karena itu, pada saat penelitian penulis turun langsung ke lokasi

³S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 36.

penelitian dengan melakukan wawancara kepada informan yang bersangkutan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penelitian, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan penulis. Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer, dan data sekunder. Hal tersebut dapat di lihat dari uraian tersebut:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang memberikan informasi pada saat wawancara. Menurut Burhan Bungin, “Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lokasi”.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada penulis. Dengan demikian, sumber data primer penelitian ini terdiri dari: Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dan seluruh guru PAI.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan informasi yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, yang diperoleh dari dokumen, buku-buku dan laporan penelitian. Dengan demikian, sumber data sekunder pada penelitian ini berupa arsip Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.

⁴Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito,2000), 154.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan Langkah penting yang harus dilalui oleh penulis sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau pengukurnya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (interview)

Menurut Sugiyono bahwa wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁵ Wawancara dilakukan, kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae, guru-guru PAI dan operator sekolah dalam hal ini untuk mengambil data-data mengenai sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penulis yang menyidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan bukti dan informasi selama penelitian. Penulis menggunakan alat tulis dan rekaman audio untuk mencatat dan mendokumentasikan arsip serta dokumen penting mengenai kondisi sekolah objektif di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae seperti letak geografis sekolah, periode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana, termasuk dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh memerlukan analisis data. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh teruji kebenarannya. Analisis data mengenai penerapan supervisi individual meliputi beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

1. Data reduction

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop. Teknisnya yaitu dengan cara merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sebagainya. Data yang diperoleh kemudian dipilih lalu dijabarkan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan mendisplaykan data tersebut akan mempermudah untuk memahami pelaksanaan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.

3. Penarkan kesimpulan

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan adalah data otentik dan tidak diragukan kebenarannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh akan dicek kembali melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data tersebut dicek (ditanya kembali) pada salah satu guru pendidikan agama Islam.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Adapun yang akan penulis gunakan yaitu. Triangulasi sumber artinya penulis dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam agar mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae*

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae beralamat di jalan Munif Rahman 1, Silae, Kec. UluJadi Kab. Palu, Provinsi Sulawesi Tengah berdiri pada tahun 1974 yang didirikan oleh Pemerintah Daerah, memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah kota.

Sekolah ini tidak hanya mengajarkan tentang Islam saja akan tetapi pengetahuan umum, bahkan sekolah ini banyak meraih prestasi di bidang akademik umum pelajaran lainnya yaitu kejuaraan festival olahraga pendidikan taekwondo pelajar 2023, kejuaraan festival seni 2023, kejuaraan lomba baca puisi festifal 2023, kejuaraan pramuka sekota Palu, kejuaraan lomba puisi tingkat Profinsi, kejuaraan lomba menghafal geografis, kejuaraan menari, kejuaraan baca puisi bahasa Kaili tingkat kota dan profinsi yang mana sekolah ini mendidik agar menambah wawasan agama Islam maupun pengetahuan umum.¹

Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah daerah pada tahun 1974 yang di bangun di atas tanah kelurahan Silae, jl. Munif Rahman 1, Kec. UluJadi, Kab. Palu, Sulawesi Tengah. Adapun struktur kepemimpinan Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dari tahun 1974–sekarang penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut:

¹Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae, “wawancara” Ruang Kepsek, tanggal 23 Juli 2024.

Tabel 1.1 Pejabat Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae Tahun 1974-2024

Nama		Tahun
1.	Nur San Salam	1996
2.	Baling, S.Pd	2004
3.	Norma Tahir A.Ma.Pd.	2006
4.	Zaenal, S.Sos	2007-2015
5.	Asrul, S.Pd (pejabat sementara)	2016
6.	Masria Maslan, S.Pd.M.Pd. (pejabat sementara)	2016
7.	Hironimus Lontoh, S.Pd.M.Pd.	2017-2021
8.	Anjalin Tumeter, S.Pd	2022-2023
9.	Dadang Rahman Sidiq, S.Pd	2023-sekarang

Sumber data, Arsip Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae 2023-2024

2. Profil Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Negeri Inpres Silae
2	N.P.S.N	40203713
3	Jenjang Pendidikan	SD
5	Status Sekolah	Negeri
6	Alamat	Jl. Munif Rahman 1
7	Kelurahan	Kelurahan Silae
8	Kecamatan	Kec. Ulujadi
9	Kabupaten/Kota	Kota Palu
10	Provinsi	Prov. Sulawesi Tengah
11	Kode Pos	94227
12	SK Pendirian Sekolah	-
13	Tanggal SK Pendirian	1974-12-31
14	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
15	Akreditasi	B
16	Luas Tanah Milik	6,000 m ²
17	Nomor Telpon	0451460019
18	Email	sdninpresilae1@gmail.com
19	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/5 hari

Sumber Data, Arsip Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae 2023-2024

3. Visi, Misi, Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

a. Visi

Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila Yang Unggul Sesuai Dengan Karakteristik peserta didik.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah dasar Negeri Inpres Silae menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menjadikan guru sebagai modul pembelajaran yang menjadi inspiratif
2. Mengamalkan semangat dan kesadaran beribadah sesuai keyakinan
3. Menumbuhkembangkan potensi kreativitas
4. Mengasah kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif sehingga mampu bertahan diberbagai kegiatan kegiatan
5. Mendorong dan melatih semangat berkompetisi dan melakukan perubahan
6. Memupuk budaya peduli dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar
7. Melatih sikap gotong royong dalam menghadapi masalah bersama
8. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa
9. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik Anggota yang disasar adalah kelompok/komunitas guru intern dalam sekolah.

4. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Kurikulum

Kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan konsep-konsep kurikulum yang dikembangkan. oleh karena itu kurikulum yang digunakan saat ini di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae adalah kurikulum Merdeka.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah adalah kelengkapan atau sarana prasarana sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae sebagai berikut.

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kelas	12	Cukup baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Wc	2	Baik
5	Ruang Ibadah	1	Cukup baik
6	UKS	1	Cukup baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Cukup baik
8	Kantor	1	Cukup baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Parkir	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Cukup baik
13	Meja peserta didik	240	Baik
14	Kursi peserta didik	240	Baik
15	Meja guru	32	Baik
16	Kursi guru	32	Baik
17	Kursi dan meja tamu	2	Baik
18	Papan tulis	6	Baik
19	Lemari	18	Cukup baik
20	Rak hasil karya peserta didik	1	Cukup baik
21	Tempat sampah	9	Baik
22	Tempat cuci tangan	3	Baik
23	Papan statistic	6	Baik
24	Penanda waktu (bel sekolah)	1	Baik
25	Alat peraga	1	Baik
26	Papan panjang	6	Baik
27	Soket listrik	1	Baik
28	Jam dinding	8	Baik

Sumber: Arsip Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae 2023

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae masih sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

5. Keadaan Pendidik, Peserta didik, dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.

Setiap pelaksanaan pendidikan ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator dari pemberi contoh yang baik sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut penulis akan menguraikan sebagai berikut.

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik mencapai kedewasaan, mampu mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidik dan kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

No.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah	
		Honorer	PNS
1	Guru Mata Pelajaran	6	14
2	Pegawai Tata Usaha	2	
3	Pustakawan	1	
5	<i>Cleaning Service</i>	2	
Jumlah		25	

Sumber Data: Arsip Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae 2023.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang mana peserta didik berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Proses peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dapat di lihat pada daftar tabel berikut:

Tabel 1.5 Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 1	20	25	45
Kelas 2	21	18	39
Kelas 3	12	12	24
Kelas 4	23	14	37
Kelas 5	22	19	41
Kelas 6	30	24	54
Total	128	112	240

Sumber Data: Arsip Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae 2023

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dalam setiap kelas termasuk dalam kategori yang cukup banyak peserta didiknya. Jumlah peserta didik yang banyak atau padat dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, apalagi guru tidak dapat mengelola kelas secara baik, tentunya hasil belajar yang akan dicapai tidak bisa maksimal kondisi seperti ini dituntut kreativitas guru dalam mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae

Pelaksanaan Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah berupa memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Oleh karena dalam pelaksanakan supervisi kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dalam hal ini kepala sekolah menggunakan tiga langkah dalam melaksanakan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi

Kegiatan supervisi sangat diperlukan oleh setiap guru karena melalui kegiatan supervisi, seorang guru dapat mengetahui kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki dalam menyusun administrasi pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan supervisi dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun. Pada awal semester, kepala sekolah mengundang tim pengembang sekolah (TPS) untuk membahas pelaksanaan supervisi dan membagi tugas supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi diperlukan perencanaan program yang matang agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan baik. Perencanaan program supervisi merupakan penyusunan dokumen perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gambar 1.1 Rapat Perencanaan Kegiatan Supervisi



Hal - hal yang dipersiapkan diantaranya merumuskan tujuan supervisi, penentuan teknik yang akan digunakan pada saat supervisi, membuat jadwal supervisi guru dan identifikasi materi pelajaran. Untuk memastikan apakah kegiatan supervisi akademik berjalan efektif atau tidak diperlukan instrumen supervisi yang berfungsi untuk mengukur kesesuaian antara pelaksanaan tugas pokok guru dengan tolak ukur atau standar yang telah ditetapkan.

Sebagaimana wawancara bersama kepala sekolah menyatakan bahwa:

Hal yang pertama untuk melaksanakan supervisi yaitu melakukan rapat bersama tim pengembangan sekolah untuk membahas pelaksanaan supervisi, mulai dari merumuskan tujuan supervisi, menetukan teknik yang akan digunakan, membuat jadwal supervisi guru. Kemudian ruang lingkup instrumen supervisi berorientasi pada standar yang menjadi fokus supervisi. Adapun perangkat yang digunakan untuk melaksanakan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae yang terdiri atas: Instrumen modul ajar, instrumen pengamatan pembelajaran, format observasi penilaian hasil belajar, format hasil supervisi akademik dan format tindak lanjut analisis data supervisi.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi akan melakukan rapat bersama Tim Pengembangan Sekolah untuk membebas mekanisme pelaksanaan supervisi, mulai dari

²Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 24 Juli 2024

menentukan jadwal supervisi guru, menentukan materi pembelajaran serta menyiapkan perangkat instrumen supervisi.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, Tim Pengembang Sekolah (TPS) atau bekerjasama dengan pengawas pembina berdasarkan data hasil supervisi yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya yang diselaraskan dengan tugas pokok guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar merujuk pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah dasar inpres silae yaitu Kurikulum merdeka.

Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan supervisi berdasarkan jadwal yang sudah direncanakan, Para supervisor/observer mengunjungi kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati dan melakukan observasi dengan membawa administrasi guru, instrumen modul ajar, instrumen pengamatan pembelajaran dan format observasi penilaian hasil belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, supervisor/observer mengisi instrumen yang sudah disiapkan. Dari hasil pengisian instrumen, supervisor/observer dapat mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Gambar 1.2 Pelaksanaan Supervisi



Sebagaimana wawancara bersama kepala sekolah menyatakan bahwa:

Setelah menentukan waktu pelaksanaan dan guru yang akan disupervisi, selanjutnya tahapan pelaksanaan yaitu mempersilahkan guru yang akan disupervisi untuk memulai proses pembelajaran dan saya sebagai supervisor akan mengamati di dalam kelas bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Dan saya tidak lupa untuk membuat catatan penting dari proses mengajar guru, dari catatan ini akan menjadi masukan bagi guru kedepannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.³

Hal senada yang diungkapkan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam bahwa:

Terdapat 3 tahapan penting yang dinilai dalam kegiatan supervisi yaitu pada saat membuka pembelajaran, penyampaian materi dan penutupan. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan peserta didik, dilanjut dengan kegiatan appersepsi yaitu dengan mengulas pelajaran pekan lalu kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Center Learning* yaitu metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian, sementara guru hanya menjadi fasilitator. Untuk menguji pemahaman peserta didik biasanya guru mengadakan post test di setiap akhir pembelajaran. Selain itu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menugaskan untuk menghafal nama-nama Malaikat beserta tugasnya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor mengamati langsung bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran dari awal membuka pembelajaran, penyampaian materi serta penutupan pada proses pembelajaran hal ini akan dinilai oleh seorang supervisor dengan menggunakan format observasi penilaian hasil belajar, serta melihat kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

³Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 24 Juli 2024

⁴Hilmi Marjuah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 25 Juli 2024

Sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan supervisi ini sudah baik. Dari persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD peserta didik, cara guru menyampaikan materi sudah cukup baik dan sesuai dengan modul ajar yang disiapkan, metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi. Antusias dari guru pun baik. Walaupun masih ada kekurangan dalam hal mengajar. Karena pada dasarnya kegiatan supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi sebaliknya dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan penyusunan administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat mengetahui sejauh mana guru melakukan aktivitas yang bermakna di kelas bersama peserta didiknya dan pihak sekolah juga dapat membantu atau memberikan pelayanan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana lebih berkualitas⁵

Setelah supervisi di dalam kelas, guru diundang ke ruang kepala sekolah kemudian supervisor menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru pada saat proses pembelajaran lalu mendiskusikan kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

3. Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Supervisi

Langkah berikutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut dalam kegiatan supervisi dilakukan agar dapat memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru dan diharapkan dampak nyata ini dapat dirasakan oleh peserta didik pada khususnya, dan masyarakat serta para *stake holders* pada umumnya. Setiap guru yang sudah disupervisi mendapatkan semua instrumen maupun format pengamatan/penilaian yang sudah dilakukan. Adapun tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah

Dasar Negeri Inpres Silae menyatakan bahwa:

Penghargaan dan penghargaan diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar, pembinaan dan bimbingan khusus kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru-guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan

⁵Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. "Wawancara" Tanggal 24 Juli 2024

pengembangan diri. Selain itu, guru juga dapat berdiskusi dengan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama.⁶

Hal senada yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI menyatakan bahwa:

Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan pembuatan soal. Sebelum pelaksanaan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester sekolah memberikan pelatihan pembuatan soal yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan pada penyusunan butir soal dan mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.⁷

Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah melakukan beberapa hal yang dapat meningkatkan kinerja guru mulai dari pembinaan, pelatihan serta bimbingan hal ini agar guru dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik yang profesional. Selaras dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Selain pelatihan pembuatan soal, sekolah juga mengadakan webinar mengenai literasi digital. Diadakannya webinar literasi digital dimaksudkan agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kinerjanya. contohnya adalah dalam pembuatan media pembelajaran.⁸

Hal senada yang diungkapkan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kinerja guru kami mengadakan webinar literasi digital hal ini dilakukan untuk merangsang pola belajar, mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan memungkinkan kegiatan belajar mengajar bagi guru agar dapat mencapai tujuannya secara efektif. Apa lagi di zaman modern ini peran teknologi sudah memasuki banyak aspek termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya tujuan diadakannya webinar ini adalah diharapkan guru mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya.⁹

⁶Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 24 Juli 2024

⁷Sri Utari Sadimin, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 29 Juli 2024

⁸Hilmi Marjuah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 25 Juli 2024

⁹Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 24 Juli 2024

Supervisi merupakan salah satu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan suatu profesi mereka secara efektif. Dan yang dilakukan kepala sekolah dapat mengevaluasi seluruh komponen sekolah. Supervisi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang menyenangkan agar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil belajar dalam proses mengajar guru dan peserta didik memegang peranan penting. Maka dari itu perlu adanya dorongan dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi seorang guru.

Sebagaimana wawancara bersama kepala Sekolah menyatakan bahwa:

ada beberapa upaya yang dilakukan dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada guru terkait supervisi kepala sekolah diantaranya yaitu seperti memberikan penguatan, memberi motivasi, masukan-masukan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada guru mengenai kekurangan maupun kelebihannya. Kepala sekolah memberikan alternatif jawaban sebagai solusi dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan proses pembelajaran, selain itu apabila kelengkapan administrasi guru saat mengajar kurang lengkap, kepala sekolah memberikan masukan agar bisa dilengkapi. Jika ada proses kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai, kepala sekolah memberikan arahan untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan wawancara guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

kepala sekolah memberikan motivasi agar guru dapat memperbaiki pengelolaan pembelajarannya, jika ada kekurangannya dan kepala sekolah sebagai seorang supervisor juga menyarankan agar guru lebih kreatif dan aktif dalam mengelola pembelajaran, banyak manfaat yang kami dapatkan dari pelaksanaan supervisi yaitu untuk meningkatkan kinerja kami dalam mengajar, melatih kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar guru lebih profesional dalam mengajar sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran karena kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mampu menghidupkan suasana belajar yaitu guru yang memiliki kompetensi

¹⁰Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. "Wawancara" Tanggal 23 Juli 2024

profesional. Hal ini tidak akan kami dapatkan tanpa bimbingan, motivasi dan juga arahan dari kepala sekolah melalui supervisi yang dilaksanakan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap guru baik dari segi mengajar. Evaluasi kinerja guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga menjadi guru yang profesional. Keberhasilan penerapan supervisi dapat menunjang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian supervisor dapat melihat hasil yang sudah dicapai oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. Dengan demikian Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dapat dikatakan berhasil, karena guru mampu memperbaiki kinerjanya dan mampu memecahkan permasalahannya yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar guru sudah dapat dapat menyusun modul ajar sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- b. Beberapa guru perlu pembinaan dan bimbingan khusus serta diikutsertakan dalam kegiatan workshop/seminar atau program induksi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian besar guru sudah menunjukkan kesesuaian dengan modul ajar yang telah disusun.
- d. Kegiatan supervisi berperan dalam peningkatan kinerja guru.

¹¹Hilmi Marjuah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. "Wawancara" Tanggal 25 Juli 2024

C. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae.*

Supervisi merupakan pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu guru-guru agar menjadi guru yang cakap dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umunya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi merupakan cara yang dipakai seorang supervisor untuk mendekati orang yang disupervisi agar terjadi hubungan yang baik keduanya, sehingga seorang supervisor dapat memberi pembinaan yang baik. Dengan adanya supervisi dimungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi yang tepat.

Pelaksanaan supervisi merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi seluruh guru dengan tujuan ada peningkatan dalam mengajar dan produktivitas guru yang baik. Keberhasilan tersebut tentu adanya beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi. adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Kegiatan supervisi yang sudah terjadwal dan teragendakan membantu pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Adanya kemauan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti *workhshop/webinar*. adanya persiapan yang matang dari para guru sebelum disupervisi, sehingga dapat memudahkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru tersebut. Para guru yang ingin selalu berkembang dan mau mengikuti pergerakan dunia pendidikan, inilah yang

dijadikan motivasi guru dalam mengembangkan kompetensinya sehingga mutu pembelajaran selalu meningkat. Adanya sarana prasarana yang lengkap dalam membantu guru melakukan proses pembelajaran.

Keberhasilan supervisi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae memiliki faktor pendukung diantaranya kepala sekolah yang memiliki kompetensi dibidang supervisi yang cukup baik, terutama dalam hal kemampuan mengelola administrasi dan instrumen supervisi. Kepala sekolah membuat dan merencanakan program supervisi, sehingga kegiatan supervisi menjadi terarah, terukur dan sistematis sehingga memudahkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi tersebut. Kepala sekolah memiliki cara pendekatan secara kekeluargaan dan tidak bersikap otoriter terhadap para guru yang akan di supervisi, sehingga guru-guru merasa nyaman dan tidak khwatir, merasa takut dan lainnya ketikan dilakukan supervisi.

Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah, toleransi, saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konsuktif produktif. Kehadiran pelaksanaan supervisi oleh pengawas membuat para guru termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk belajar membuat modul ajar dengan baik dan melatih berbagai metode mengajar dan lain-lain. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah maupun dengan para pengawas, program supervisi yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Sebagaimana wawancara bersama kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Dalam melakukan supervisi diperlukan adanya pengetahuan yang luas, supervisior harus bersikap demokratis agar proses pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Kemudian faktor yang mendukung kegiatan supervisi yaitu adanya guru dan peserta didik yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, kemudian sarana dan prasarana yang mendukung,

tersedianya media pembelajaran, dalam sebuah evaluasi guru menyiapkan modul ajar, assesmen, lkpd, media yang di dalamnya terdapat strategi pendekatan modul. Hal ini yang menjadi daya dukung dalam proses supervisi.¹²

Hal senada yang di ungkapkan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa: “hal yang menjadi dukungan dalam keberhasilan supervisi ini yaitu kesiapan dari seorang guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam keberhasilan supervisi yaitu kemampuan dari kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi, kepala sekolah yang bersifat demokratis dalam hal ini menjunjung tinggi asas musyawarah, pengambilan keputusan, sehingga segala hambatan dan permasalahan dapat diatasi. Supervisor tidak boleh bertindak egois menyebabkan guru merasa terbebani dengan pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut. Oleh karena itu faktor yang mendukung supervisi yaitu Kesiapan guru untuk disupervisi, sarana prasarana yang memadai, dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Selain melakukan pembinaan secara langsung, kepala sekolah juga memberi motivasi untuk selalu mengembangkan potensi diri dengan cara mengikuti pelatihan baik pelatihan ditingkat kabupaten, provinsi, bahkan ditingkat nasional.

Sebagaimana wawancara bersama kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kinerja guru masuk dalam empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Empat hal ini wajib dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu kepala sekolah memberi motivasi agar guru mampu meningkatkan kompetensinya melalui apa saja, contohnya melalui webinar, penguatan kegiatan pembelajaran, workshop. Kami tidak memaksakan seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya, akan tetapi kami selalu mengupayakan dan memberikan wadah kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya.¹³

¹²Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 23 Juli 2024

¹³Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 23 Juli 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah Negeri Inpres Silae dilakukan dengan cara: pembinaan kinerja guru, yaitu mengikutsertakan para guru dalam seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun sekolah, Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, yaitu dengan cara mengawasi kehadiran guru secara langsung atau melalui daftar hadir guru (presensi), Memberikan motivasi yang membangun semangat para guru.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi belum berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal, karena adanya kesibukan dari kepala sekolah dan tim supervisor untuk menghadiri acara atau kegiatan di luar sekolah, pelaksanaan supervisi yang hanya setahun dua kali dalam setiap semester menyebabkan kegiatan ini masih kurang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru-guru, kurangnya buku penunjang khusus untuk guru, sehingga guru merasa kesulitan untuk mencari sumber pelajaran selain dari buku mapel, dan itu yang terkadang menghambat perkembangan ilmu pengetahuan bagi guru di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi yang suda terjadwal biasanya akan diundur karna ada kesibukan mendadak yang tidak bisa ditinggalkan oleh kepala sekolah, sebagian guru-guru yang kurang antusias dalam pelaksanaan supervisi ini biasanya perangkat pembelajaran yang kurang lengkap untuk disiapkan, keterbatasan alat praktikum yang ada di sekolah membuat kami dalam mengajar biasanya monoton.¹⁴

¹⁴Hilmi Marjuah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. "Wawancara" Tanggal 25 Juli 2024

Hal senada yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Pada saat pelaksanaan supervisi yang membuat tidak terlaksana yaitu saya biasanya mempunyai kesibukan di luar sekolah untuk menghadiri kegiatan atau acara penting yang tidak bisa saya tinggalkan oleh karena itu pelaksanaan supervisi ditunda untuk sementara waktu.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi yaitu keterbatasan waktu dari kepala sekolah, waktu pelaksanaan supervisi yang hanya dilaksanakan dua kali dalam setahun membuat pelaksanaan supervisi tidak memberikan hasil yang maksimal, Dari faktor penghambat yang telah dipaparkan di atas akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

¹⁵Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” Tanggal 23 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan ilmiah, untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pembahasan dari judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae meliputi tiga tahapan. (a) Dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Adapun hasil dari perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membentuk tim pengembangan supervisi, menyusun jadwal supervisi dan instrumen penilaian. (b) Dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik yang baik yaitu dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal. (c) Dalam proses tindak lanjut kepala sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan kepala sekolah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan kepala sekolah pada saat supervisi dilakukan.

- 2) Adapun faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae meliputi: (a) faktor pendukung pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae, Adanya kemauan dari guru yang ingin mengembangkan kinerjanya, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar, adanya persiapan yang matang dari guru sebelum disupervisi, Tuntutan fikiran para guru yang ingin selalu berkembang dan mau mengikuti pergerakan dunia pendidikan dan adanya sarana prasarana yang cukup memadai. (b) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi, waktu pelaksanaan belum berjalan sesuai dengan jadwal karena adanya kesibukan dari kepala sekolah untuk mengadiri acara atau kegiatan di luar sekolah, pelaksanaan supervisi yang hanya setahun dua kali dalam setiap semester menyebabkan kegiatan ini masih kurang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang penulis berikan adalah:

- 1) Untuk Untuk terlaksananya pelaksanaan supervisi yang tepat sasaran serta mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan kesiapan kepala sekolah dan tim supervisi secara maksimal, baik dari segi waktu maupun dari segi kesiapan secara teknis pelaksanaan.
- 2) Kepala Sekolah diharapkan memberikan pemahaman kepada semua guru bahwa kegiatan supervisi bukan kegiatan untuk menilai, mencari kesalahan dan sebagainya, tetapi merupakan suatu cara untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan serta berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

- 3) Guru diharapkan dapat secara aktif meminta kepada kepala sekolah atau guru senior untuk mengamati, menilai kinerjanya supaya tahu apakah masih ada kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya.
- 4) Untuk Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya kiranya dapat menindak lanjuti penelitian ini terkait dengan penerapan supervisi khususnya di sekolah Dasar dengan pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prosedur. Di samping itu penulis berharap agar penulis lain menggunakan indikator yang lebih banyak sehingga dapat mengungkap hasil dari penerapan supervisi dengan waktu dan tempat yang berbeda. Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan karena hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. Sehingga penulis mengharapkan penulis lain untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar lain dengan pendekatan yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah. *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Islam Al-Azhar 27 Cilegon*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Afriansyah, Feby Kristina Hade. Proses dan Teknik Supervisi. Retrieved November 20, 2019
- Agustini, Ariska. *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kh. Achmad Shiddiq Jember. 2018
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press), Cetakan II, 2005.
- Daryanto, Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional,(Jakarta:Gava Media), 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: T.P, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, Metode dan Teknik Supervisi, (Jakarta:Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008)
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Hafiza, Windy. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjay*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara 2018
- Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hikmat,Manajemen Pendidikan,(Bandung:CV Pustaka Setia,2009
- Jamaluddin. Idris, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah. 2007
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)
- Kolomera, Dolorosa. *Penerapan Supevisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat*, Jurnal Mitra Pendidikan,4, 2000.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Madjid, Abd. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2016

Maimunah. *Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan*” Jurnal Al-Afkar,III. April 2020.

Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujungpandang: PT, 2001.

Margono. *Metode Penelitian Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Marjuah, Hilmi. Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara”, 2024

Maryance Rosi Tiurnida, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), 2022

Masrum. “*Kinerja Guru Profesional*. (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2021).

Mukhlis Khairul, “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi dan Guru Non Ekonomi di SMAIT Al-Ittihad pekanbaru*” Skripsi tidak ditribitkan. fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2021

Mukhtar & Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta:Gaung Persada Press,2009.

Mulyasa. “*Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Mulyasa. E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), 2007

Naima, dkk. “*Supervisi Pendidikan*”.(Aksara Timur: Gowa,2023)

Nasution, Lukman dkk, *Supervisi Akademik Pengawas(Teori dan Aplikasi Melalui MutuPendidikan*. Medan: CV.Sentosa Deli Mandiri,2020.

Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Piet A.Sahertian,Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan Cet.III,(Surabaya:Usaha Nasional, 2008)

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta,2005.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT.RemajaRosdakarya, 2001.

Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara), Cet. ke IV, 2004.

Rorimpandey, W. H. F. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (1st ed.). Malang: Ahlimedia Press. 2020

Sadimin, Sri Utari. Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara”, 2024

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan kontenporer*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Sahertian, Piet a, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

Saleh, Abdurahman. *Didaktik Metodik Agama Pada SD dan Petunjuk Mengajar Guru Agama*. Bandung: Bintang Pengajar, 2015.

Sidiq, Dadang Rahman. kepala sekolah Dasar Negeri Inpres Silae. “Wawancara” 2024.

sterina, F., dan Sukoco. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2019.

Sugi. “*Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)* ”. (Kalimantan: Cv. Pilar Nusantara, 2020).

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta,2010.

Sujanto, Bedjo. *Manajemen Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.

Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Teras) 2009

Sunarsi, D. *Panduan Peningkatan Kinerja dan Kepuasan Guru*. (Serang: Desanta Muliavistama). 2020

Supandi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Jakarta:Departemen Agama Universitas Terbuka), 1996

Supardi. “*Kinerja Guru* ”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Torsito, 2000.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*. Bandung: Angkasa, 2004.

Syafnidawaty. *Penelitian Kualitatif*. Tangerang: Universitas Raharja, 2020.

W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1976.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung :Alfabeta), 2009

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara). 2011

LAMPIRAN - LAMPIRAN



[Signature]

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Atika Maharani
TTL : Palu, 14 September 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. HOSCOKRO MINOTO *Kepala*
Judul : "TEKNIK SUPERVISI *Kepala* SEKOLAH BAGI
PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SDN INPRES SILAE"

NIM : 201010027
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI
HP : 082293818274

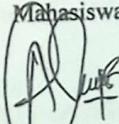
Judul I

Studi komprasi antara konsep pendidikan islam menurut K.H Hasyim Asy'ari dan K.H Ahmad Dahlan

Judul II

Analisis pembelajaran Akidah akhlak di SDN Inpres silae

9/3/23
Judul III *Kepala*
Teknik supervisi *Kepala* sekolah bagi peningkatan kinerja guru PAI di SDN Inpres Silae

Palu,
Mahasiswa,

Atika Maharani
NIM.201010027

disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Rekapitulasi Basit proposal y/ diterimak

mbimbing I: Ora. Retoliah. M.Pd.I
mbimbing II: Dr. Naima, S.Ag, M.Pd

Dekan
Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,
[Signature]
M. Arif, S.Ag., M.Ag.
197511072007011016

Ketua Jurusan
[Signature]
Sjakir Lubud, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 165 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

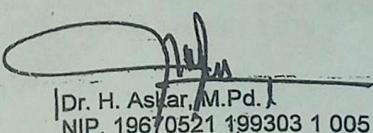
M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU :
- Menetapkan saudara :
1. Dra. Retoliah, M.Pd
 2. Dr. Naima, S.Ag.,M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Atika Maharani
NIM : 201010027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SDN INPRES SILAE.

- KEDUA :
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA :
- Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 14 Maret 2023
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1238 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang

- : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat

- : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
- 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
- 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan

- : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KESATU

- : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
 - 1. Penguji : Dr. Samintang, M.Pd.
 - 2. Pembimbing I : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
 - 3. Pembimbing II : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Atika Maharani
- NIM : 201010027
- Jurusan : Pendidikan agama Islam
- Judul Proposal : TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SDN INPRES SILAE

KEDUA

- : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 28 Juni 2024

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Bironaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451480165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

: 2030 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024

: Penting

: -

: Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 25 Juni 2024

Kepada Yth.

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Samintang, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

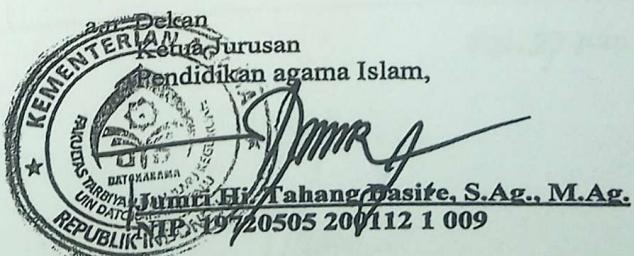
Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Atika Maharani
NIM	: 201010027
Program Studi	: Pendidikan agama Islam
No. Handphone	: 082293818274
Judul Proposal Skripsi	: TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SDN INPRES SILAE

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Kamis, 27 Juni 2024
Waktu	: 09:00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- 1 rangkap Subbag Umum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية باللو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

hari ini Kamis, 27 Juni 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

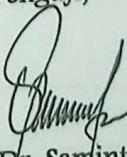
- : Atika Maharani
: 201010027
: Pendidikan agama Islam
: TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU
PAI DI SDN INPRES SILAE
: I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
: Dr. Samintang, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 27 Juni 2024

Penguji,


Dr. Samintang, M.Pd.
NIP.

Hi. Tukang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)





BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

ada hari ini Kamis, 27 Juni 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Atika Maharani
: 201010027
: Pendidikan agama Islam
: TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SDN INPRES SILAE.
: I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
: Dr. Samintang, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	1	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	1	
3.	METODOLOGI	1	
4.	PENGUASAAN	1	
5.	JUMLAH	1	
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Sigi, 27 Juni 2024

Mengetahui
Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hj. Tahang Desire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Pembimbing II,
Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

ada hari ini Kamis, 27 Juni 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Atika Maharani
: 201010027
: Pendidikan agama Islam
: TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU
PAI DI SDN INPRES SILAE
: I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
: Dr. Samintang, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Juni 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan RAI,

Jumri Hi. Yahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Atika Maharani
NIM : 201010027
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SDN INPRES SILAE
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 27 Juni 2024/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	MASITA	201010018	8 / PAI		Peserta Seminar
2.	Shofiq Auliya Ummah	201010028	8 / PAI		- " -
3.	Al-Aw'dina	201010026	8 / PAI		- " -
4.	Rohayu	201010014	8 / PAI		- " -
5.	Ainur Fadillah Salam	201010019	8 / PAI		- " -
6.	Muhib Syawal Adrepi	204100049	8 / KPI		- " -
7.	Ummu Nasywa	201010017	8 / PAI		- " -
8.	Alyha	201090012	8 / PGMI		- " -
9.	Kusuc	201010167	8 / PAI		- " -
10.	Nurul Oktaviana	201010002	8 / PAI		- " -
11.	Jumrihi Dwi Parayo	201010007	8 / PAI		- " -
12.	Hastati	21030035	6 / MPI		- " -

Sigi, 27 Juni 2024

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Pembimbing II,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Pengaji,

Dr. Samintang, M.Pd.
NIP.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Besire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720605 200112 1 009



Lamp : 1 (Satu)

Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di -

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag

NIP : 197205052001121009

Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Atika Maharani

NIM : 20.1.01.0027

Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Semester : VIII (Delapan)

No. Hp : 0822 9381 8274

Judul Skripsi : **Supervisi kepala sekolah bagi peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Inpres Silae**

Pembimbing : 1. Dra. Retoliah, M.Pd.I.

2. Dr. Naima, S.Ag, M.Pd

Penguji : Dr. Samintang, M.Pd.

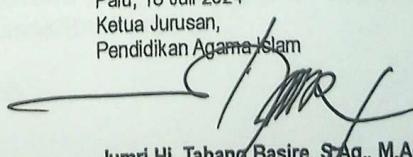
Bahwa mahasiswa(i) yang bersangkutan telah menyetor perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 18 Juli 2024

Ketua Jurusan,
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية باللو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 329 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 22 Juli 2024

Yth. Kepala SDN Inpres Silae

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

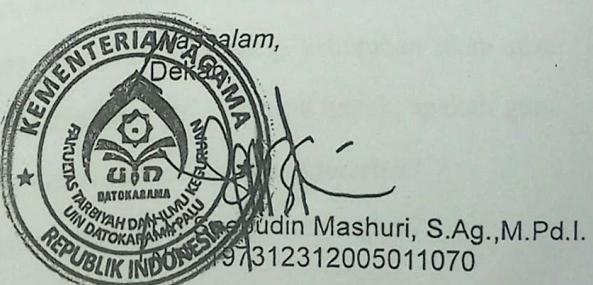
Nama	:	Atika Maharani
NIM	:	201010027
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 14 Juli 2002
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. HoscoKroaminoto
Judul Skripsi	:	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BAGI PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES SILAE
No. HP	:	082293818274

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



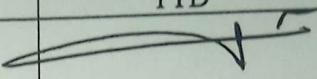
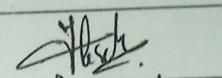
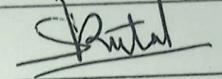
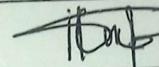
Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Salah satu cara meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengadakan kegiatan supervisi, berapa kali pelaksanaan supervisi dalam 1 tahun?
2. Menurut bapak apa saja tujuan dan fungsi diadakannya kegiatan supervisi?
3. Tipe prinsip seperti apa bapak yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi?
4. Teknik supervisi seperti apa yang bapak gunakan?
5. Bagaimanakah keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi?
6. Bagaimanakah instrumen penilaian kegiatan supervisi?
7. Apa sajakah yang dinilai pada saat proses pembelajaran?
8. Dokumen apa sajakah yang harus dipersiapkan guru dalam kegiatan supervisi?
9. Apakah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang dibuat?
10. Bagaimanakah kesan bapak terhadap sikap guru pada saat disupervisi?
11. Bagaimana tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil kegiatan supervisi?
12. Bagaimana bapak memantau hasil tindak lanjut tersebut?
13. Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan rasa harga diri serta kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan rasa harga diri serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut bapak, apakah guru di SD Negeri Inpres Silae sudah mendapatkan kebutuhan tersebut?
14. Bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru?

Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Salah satu cara meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengadakan kegiatan supervisi, berapa kali pelaksanaan supervisi dalam 1 tahun?
2. Apakah ibu/bapak dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan supervisi?
3. Tipe prinsip seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi?
4. Teknik apa yang digunakan?
5. Dokumen apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi?
6. Apakah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu sesuai dengan RPP yang dibuat?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memulai pembelajaran sampai mengakhiri pelajaran?
8. Apakah terdapat kendala yang dialami bapak/ibu selama proses pembelajaran?
9. Apakah terdapat kendala yang bapak/ibu rasakan pada saat mengikuti kegiatan supervisi kepala sekolah?
10. Bagaimana tindak lanjut hasil kegiatan supervisi?
11. Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan rasa harga diri serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan kebutuhan tersebut?
12. Bagaimana pengaruh kegiatan supervisi terhadap kinerja bapak/ibu?

Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Status	TTD
1	Dadang Rahman Sidiq, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Hilmi Marjuah, S.Pd	Guru PAI	
3	Sri Utari Sadimin, S.Pd	Guru PAI	
4	Nasrah Wati S.E	Tenaga Administrasi Sekolah	



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 4
SDN INPRES SILAE



Kelurahan
Kecamatan
Kota

: Silae
: Ulujadi
: Palu

Jl. Munif Rahman I

Telepon : (0451) 460019
E-Mail : sdninpressilae@ymail.com
Kode Pos : 94221

SURAT KETERANGAN
Nomor : MN.13/665/421.2/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dadang Rahman sidiq, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19820723200811012
Pangka Golongan : IV/a
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SDN Inpres Silae

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Atika Maharani
Nim : 201010027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program SStudi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 22 Juli 2024 sampai 05 Agustus 2024. Guna memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul "supervisi kepala sekolah bagi peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 5 Agustus 2024

Kepala Sekolah
PEMERINTAH KOTA PALU
DADANG RAHMAN SIDIQ, S.Pd.,M.Pd.
Nip. 19820723200811012

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2x3

NAMA : Aria Wahyuan
NIM : 10.1000201010027
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Inggris
PEMBIMBING : 1. Dra. Retniani, M.Pd
2. Dr. Nurma, S.Pd., M.Pd
ALAMAT : Jalan Horwathminato
No. HP : 0822 3881 8229

JUDUL SKRIPSI

Organisasi kepala Sekolah dalam Peningkatan
Keunggulan Guru Pendidikan Bahasa Inggris
di SDN Impres Rawa.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis / 04 / 08 / 2024		- Perbaiki abstrak - kerangka berpikir Ubah - Pada bagian Perbaiki nama Pembanding	
	Selasa / 30 / 09 / 2024		- Tambahkan teori penerapan - Perbaikan bahasa Hinrik - lengkap Dokumen	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin / 27 / 5 / 2029		<ul style="list-style-type: none"> - Bab I, I dan II - Bercak Jelas - Rumusan masalah kedua (perlu di perbaiki/tambahkan) - perlu di perbaiki (dari saran sastara) - sebelum tabel - Penelitian tidak kurang perlu ada kalimat pengantar - edit penulisan awal sampai akhir o kusiran langsung o tabel o Pengaturan masalah 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin / 27 / 6 / 2029		<ul style="list-style-type: none"> - Draft isi di ubah - Promote penulis - keter keterkaitan - ac seminar proposal <p>Senin / 27 / 6 / 2029</p> <p>Prakarya hasil penelitian berdasarkan kondikator kesi Bab. II</p> <p>Misi :</p> <p>Pelaksanaan sup. kepada sekolah</p> <p>Mulai dr tahap Persiapan pelaksanaan dan</p>	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi *Pendidikan Drama Islam*
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini:
1. Nama : **Drg. Retno Lekha, M.Pd.I**
: 0813319010327733

NIP : Pangkat/ Golongan : Pangk. utama Muda /
Jabatan Akademik : Catur Kepala
Sehagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. Hj. Narmi, S. Ag., M.pd
 NIP : 197510512001042001
 Paneliat/Golongan

Jabatan Akademik : Pembimbing II
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa : *Afika Maharani*

NIM : 10100037 Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Kcola Sekolah Kepri

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian
munagasyah skripsi.

三九

Pembimbing I

Palu, 12. Juni 2029

Neimark,
NIP. 1025100000000001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 eksiampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempatkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

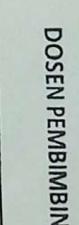
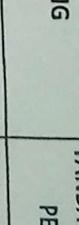
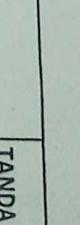
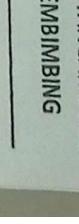
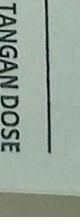
NAMA	Atiqa Maharrani
T.T.L	201610027
NIM.	Perdi dilan Agama Islam
PROGRAM STUDI	
ALAMAT	



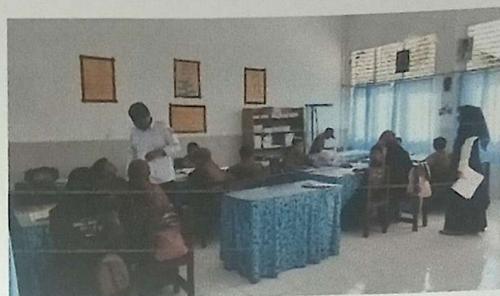
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA I

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Fitria Marzani
NIM	: 20100027
PROGRAM STUDI	:

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING	
					1	2
1	09 / Maret / 2023	Kamis	Wahyu Ningtias	Penyalah gunaan dan dampaknya terhadap keseh- kam dalam pengaruh desa mouteng aman	1. Drs. Syafr Mohammad Amin. M.Pd. 2. Drs. H. Moh. Arfan Hafiz. M.Pd.	 
2	09 / Maret / 2023	Kamis	Nurhasihah D. Iha	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Drs. Sri Dewi (Ibrahim) S. Sy. Agi 2. Drs. Iqbal Muhibbin S. Sy. Agi	 
3	13 / Maret / 2023	Senin	Munif Rohman	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Drs. Syafr Mohammad Amin. M.Pd. 2. Drs. Muhammad Nur Woroqot, M.Pd	 
4	15 / Maret / 2023	Rabu	Muhammad Iman	Peran kepemimpinan kontrol keluarga kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah di - Iman madrasah Islam Peso	1. Drs. Sugiantung S.Sos, M.Pd 2. Dr. Muhammar. S. Ag. M.Th	 
5	1 April / 2023	Rabu	Andi Palmaia	IMPLEMENTASI STRATEGI PEMERINTAHAN Pendidikan Madrasah Dalam Sosial di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Paitu	1. Dr. Hawlan S. Ag. M. Ag 2. Dr. Sugiantung S.Sos., M.Pd	
6	12 / April / 2023	Rabu	Mirani Porda	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Dr. Hamzah, M. Ag 2. Drs. Muhammad Nur Woroqot, M.Pd	
7	20 / Juli / 2023	Kamis	Shofiqi Amrina Ummah	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Drs. Sugiantung S.Sos, M.Pd. 2. Drs. Muhammar Yusuf, S.Pd.I, M.Pd	
8	21 / Juli / 2023	Jumat	Rahmawati	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Drs. Sugiantung S.Sos, M.Pd 2. Drs. Muhammar Yusuf, S.Pd.I, M.Pd	
9	21 / Juli / 2023	Jumat	Akmar Fadillah S.	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Dr. Hj. Adawiyah Petralongi, M.Pd 2. Ristera Elifira, M.Pd	
10	21 / Juli / 2023	Jumat	Rahmawati	IMPLEMENTASI MODEL KEGURUAN MUSLIM TRADISIONAL DALAM MELAKUKAN KEGURUAN DI DESA MOUTENG AMAN	1. Drs. Gunawan B. Gunawan, M.Pd 2. Drs. Muhammar Yusuf, S.Pd.I, M.Pd	

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI SEKOLAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama Lengkap : Atika Maharania
Nim : 20.1.01.0027
Tempat & Tanggal Lahir : Palu, 14 Juli 2002
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
No. Telp : 082293818274

Email :

lwngatika14@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

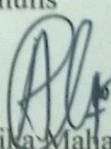
Nama Ayah : Edwin
Pendidikan Terakhir : SMA
Nama Ibu : Iiza Muclhis
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : PNS

C. Riwayat Pendidikan

- SDN Inpres Silae
- SMPN 10 Palu
- SMKN 1 Toli-Toli
- Masuk Keperguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Tahun 2020.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Palu, 27 Juli 2024
Penulis


Atika Maharani